

Empowerment of The Sungai Nonam Palm Oil Farmer Groups in Improving Family's Economy

¹ Rakes Saputra Yasa, ²Syafriwaldi

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail: ¹ rakessaputra925@gmail.com

Received: 1 Oktober 2025

Revised: 31 Oktober 2025

Accepted: 10 Desember 2025

Abstract

The main problem in this study is the empowerment of Sungai Nonam oil palm farmer group in improving family economy in Nagari Paru, Sijunjung District. This study aims to describe the empowerment of Sungai Nonam Oil Palm Farmer Group in improving family economy. The research method used by the author is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. This research is included in field research, namely research conducted in the field by seeing directly and going directly to the field location. Field research was conducted by exploring data sourced from the research location or field from respondents in Nagari Paru Sijunjung. The results of the research conducted by researchers in the field show that training and mentoring can improve the knowledge and skills of Sungai Nonam farmer group members in cultivating, caring for, and marketing oil palm, thus having an impact on increasing family income. Organization and mutual cooperation strengthen solidarity, facilitate the distribution of tasks, and build a savings and loan system and economic cooperation between members, which also encourages shared prosperity. Management of family economic activities is carried out through business diversification and collective management of harvest results, so that economic risks can be minimized. Supporting factors in the Sungai Nonam farmer empowerment group include land area, number of family members, income from farming, and support from the government and partner companies.

Keywords: Empowerment, Nonam River, Paru

Pendahuluan

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jack) merupakan tanaman perkebunan penting di Indonesia. Indonesia adalah negara produsen minyak kelapa sawit utama di dunia. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia terdiri dari perkebunan negara, perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat. Kelapa sawit adalah tanaman palma penghasil minyak makanan, minyak industri dan biodiesel (bahan bakar nabati). Sayangnya produktifitas

kebun kelapa sawit secara nasional masih rendah, terutama perkebunan rakyat yang dikelola secara perseorangan. Tingkat produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan tempat tumbuhnya, kualitas bibit yang digunakan serta teknik budidaya dan pengelolaan dalam budidayanya.

Indonesia merupakan Negara agraris dimana pertanian masih menjadi pilar penting kehidupan dan perekonomian penduduknya. Peran pertanian bukan hanya untuk menyediakan kebutuhan pangan penduduknya yang cukup besar namun juga mendominasi kegiatan ekspor suatu negara. Salah satu produksi perkebunan terbesar Indonesia saat ini adalah kelapa sawit. Produksi kelapa sawit Indonesia sekarang ini memenuhi 40 persen kebutuhan konsumsi dunia. Bidang pertanian ini menjadi bidang yang sangat menunjang bagi perekonomian Indonesia dan menyumbang devisa bagi Negara (Jannah, 2020).

Tanaman kelapa sawit yang diyakini berasal dari Afrika ini diimpor ke Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848, dan sisa bibitnya ditanam di pinggir jalan pada tahun 1870-an sebagai tanaman hias di Deli, Sumatera Utara. Perkembangan perkebunan kelapa sawit di seluruh dunia. Dalam pengelolaan Perkebunan Sawit di indonesia ada yang dilakukan oleh rakyat dan perusahaan besar, baik pemerintah maupun swasta. Dalam manajemen pengelolaan yang masing masing perusahaan mempunyai seni dan cara tersendiri mulai dari land clearing penanaman sampai dengan menghasilkan minyak, yang dikelola dengan wadah organisasi yang berbeda beda (Putri, 2021).

Saat ini perkebunan kelapa sawit di Indonesia semakin berkembang, kelapa sawit tumbuh hampir diseluruh kepulauan Nusantara. Hampir seluruh bagian dari tanaman ini bermanfaat bagi kehidupan manusia. Semakin tinggi kebutuhan manusia, maka kebutuhan kelapa sawit semakin meningkat. Namun terjadi ketidak seimbangan dimana setiap tahun kebutuhan kelapa sawit semakin meningkat, sedangkan produksi kelapa sawit semakin menurun. Hal ini disebabkan ketidak pahaman petani terhadap jenis-jenis penyakit yang terdapat pada tanaman kelapa sawit yang dapat mengakibatkan kerusakan terus menerus pada tanaman ini. buah sawit, untuk mendapatkan buah sawit yang berkualitas maka harus memiliki tanaman kelapa sawit yang baik, tanaman kelapa

sawit akan tumbuh dengan baik dan berproduksi secara optimal apabila tanaman tersebut dilindungi dari penyakit (Noer, 2018).

Pembangunan pertanian dikabupaten sijunjung, memasuki area yang transisi dari orientasi pertanian kepada kepala komersil, menurut badan statistik sumatera barat (2015), produksi kelapa sawit kabupaten sijunjung menduduki produksi tertinggi ke 5 setelah kabupaten pasaman barat, dharmasraya, agam dan pesisir selatan yaitu 26.549 Ton / Tahun /Ha di kabupaten sijunjung telah banyak lahan-lahan pertanaman petani yang beralih menjadi areal perkebunan komersil. Komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat adalah kelapa sawit, karet dan kakao (coklat). Peralihan lahan tersebut antara lain disebabkan oleh pesatnya perkembangan komoditi perkebunan terutama kelapa sawit. Perkebunan merupakan salah satu tiang utama struktur perekonomian Kabupaten Sijunjung (Lubis, 2020).

Beberapa komoditi perkebunan yang ditanam di antaranya adalah kelapa sawit, kelapa, karet, coklat, manggis, dan kopi, baik oleh perkebunan rakyat maupun perkebunan besar. Berdasarkan analisa GIS (Geographic Information System) yang dilakukan, luas lahan perkebunan yang dikelola secara intensif atau perkebunan besar atau plasma di Kabupaten Sijunjung adalah 5.123 ha (1.6% dari luas Kabupaten) dan 120.357 Ha (38.44%) dari total luas wilayah Kabupaten merupakan kebun campuran,. Produksi kelapa sawit tertinggi berada di Kecamatan Kamang Baru yaitu sebesar 51.372 ton untuk kelapa sawit atau 99,36% produksi di Kabupaten Sijunjung (Pemerintah Kabupaten Sijunjung) sehingga sampel diambil di Kecamatan Kamang Baru di PT. Bina Pratama Sakato Jaya. Sesuai data dari Dinas Tanaman Pangan dan Perkebunan, produksi kelapa sawit Sijunjung sebesar 51.702 ton setiap tahun atau 7% dari produksi kelapa sawit Sumatera Barat Dilihat dari Website Resmi Kabupaten Sijunjung (2017) (Jannah, 2020).

Sejalan dengan luasnya areal pengembangan budidaya tanaman kelapa sawit di Kabupaten Sijunjung, menyebabkan kebutuhan bibit yang baik dan berkualitas juga semakin meningkat. Selama ini khususnya pada perkebunan sawit rakyat, penggunaan bibit yang berkualitas belum dijadikan prioritas. Kondisi tersebut semakin didukung dengan rendahnya pemahaman masyarakat akibat minimnya sosialisasi dan informasi

tentang teknologi budidaya tanaman kelapa sawit yang baik. Produktifitas perkebunan kelapa sawit masyarakat menjadi rendah tiap satuan luasnya. Selain itu, Kendala yang sering terjadi pada budidaya kelapa sawit yaitu kendala pada tahap pre-nursery (tahap pembibitan awal 1-3 bulan) yang mengakibatkan bibit kerdil, perakaran bibit tidak berkembang dengan baik. Pembangunan dalam sektor pertanian diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Hal ini diwujudkan untuk memberdayakan petani sehingga bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi para petani. Usaha pemerintah bersama petani adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah pendekatan kelompok untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian (Putri, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 67/ Permentan/ SM.050/ 12/ 2016 peran kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Sehingga secara tidak langsung kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan.

Kebun adalah suatu lahan yang biasanya mendapat perlakuan tertentu seperti dirawat dan dijaga oleh manusia untuk menanam dan juga sebagai mata pencarian bagi petani untuk mengkatkan kualitas hidup. Kebun merupakan lahan yang dikelola untuk menanam berbagai jenis tanaman, seperti sayuran, buah-buahan, atau tanaman hias, kebun biasanya di kelola oleh individu atau kelompok untuk pertanian.

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka untuk mencari rida Allah dan memperteguh jiwa mereka adalah seperti sebuah kebun di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, lalu ia (kebun itu) menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, hujan gerimis (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. Maksud dari Surat Al-Baqarah ayat 265 yakni mengajarkan bahwa infak yang dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas akan mendatangkan pahala yang berlipat ganda. Allah selalu mengawasi setiap amal perbuatan kita, dan keikhlasan adalah kunci untuk mendapatkan ridhonya.

Ayat Al-Baqarah ayat 265 mengandung beberapa pesan penting. Pertama, ayat ini memperkenalkan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka. Mereka diibaratkan seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, sehingga menghasilkan buahnya dua kali lipat. Ayat ini juga menjelaskan bahwa jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Ini berarti bahwa Allah akan selalu memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya, meskipun dalam bentuk yang berbeda-beda. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan kita bahwa Allah Maha Melihat apa yang kita perbuat. Ini berarti bahwa kita harus selalu berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu, karena Allah selalu memantau kita. Dalam tafsirnya, Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan tiga perumpamaan, yaitu perumpamaan orang yang berinfak karena Allah, perumpamaan orang yang berinfak karena riya, dan perumpamaan orang yang berinfak karena mengharapkan sesuatu dari manusia.

Nagari Paru merupakan salah satu nagari dintara nagari yang terletak di kecamatan sijunjung. Kecamatan sijunjung memiliki beberapa Nagari di antaranya: Aie angek, Durian gadang, Kandang baru Muaro Mundam, Palangki Paru, Pematang panjang, Sijunjung Silokek, Nagari Paru dikecamatan Sijunjung memiliki latar belakang agraris yang kuat, masyarakat yang mengandalkan pertanian sebagai sumber utama pendapatan. Nagari Paru memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. masyarakat di Nagari Paru bekerja sebagai Petani, salah satu pekerjaan utama yang banyak digeluti adalah pengelolaan kebun kelapa sawit, sektor ini menjadi andalan masyarakat dalam membantu perekonomian Nagari Paru. Nagari Paru dikenal dengan keindahan alamnya, serta kekayaan budaya yang meliputi tradisi dan adat istiadat masyarakat setempat, Paru juga memiliki potensi pertanian yang baik. Salah satu keunikan Nagari paru memiliki rimbo larangan (hutan larangan). Nagari Paru memiliki 3 jorong, yaitu Jorong Batu Ranjau, Jorong Bukit Buar dan Jorong Kampung Tarandam. Kelompok tani yang peneliti teliti adalah kelompok tani sungai nonam yang terletak di jorong kampung tarandam, kampung tarandam adalah jorong paling ujung yang berbatasan dengan nagari sungai betung. Lahan yang dimiliki kelompok tani ini adalah

tanah yang berasal dari tanah pusaka, yang dimaksud dengan tanah pusaka disini yaitu semua suku yang ada di Nagari Paru tergabung dalam Kelompok Tani Sungai Nonam. Kelompok Tani Sungai Nonam beranggotakan sebanyak 15 orang, ketua dalam kelompok tani ini yaitu Datuak Panji sekaligus menjadi niniak mamak atau orang terpandang di dalam Nagari dan Sekretaris dalam kelompok tani ini ialah Kotik Mili. Penelitian kelompok tani ini ialah untuk meningkatkan hasil panen kelapa sawit. Daerah ini, kelompok tani sungai nonam berperan penting dalam pengembangan pertanian lokal.

Setelah peneliti teliti pada tanggal 20 november 2025 saat mewawancara langsung kepada Datuak Panji selaku ketua kelompok tani sawit Sungai Nonam bahwasannya ekonomi masyarakat dalam kelompok tani tersebut belum terpenuhi dan tercukupi secara finansial karena hasil panen yang terus menurun. Berdasarkan wawancara dengan Datuak Panji, selaku ketua kelompok tani, diketahui bahwa terjadi penurunan hasil panen dalam 5 tahun terakhir. Dahulu, sekali panen dapat mencapai 15 ton, namun kini hanya mencapai sekitar 10 ton saj bahkan sampai kurang dari 10 ton. Penurunan hasil panen kelapa sawit memeberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat di Nagari Paru. Ketika produktivitas kebun sawit terus menurun, pendapatan petani di nagari paru pun berkurang, sehingga kebutuhan sehari-hari sulit terpenuhi. Untuk meningkatkan hasil panen, diperlukan penggunaan pupuk dan perawatan tambahan yang memerlukan modal cukup besar. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Ekonomi Keluarga melalui kelapa sawit (Zakaria, 2020).

Fakta dilapangan kondisi ekonomi yang sudah sulit membuat mayarakat kesulitan untuk mengolokasikan dana untuk perbaikan kebun kelompok tani sawit sungai nonam. Situasi ini membuat lingkaran masalah dimana hasil panen yang rendah mengakibatkan pendapatan kecil, sementara perbaikan kualitas kebun membutuhkan biaya yang tidak mampu dipenuhi oleh sebagian besar petani

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di Nagari Paru, Kecamatan Sijunjung. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari November 2024 hingga Juli 2025 melalui berbagai teknik, yaitu

observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan pengumpulan dokumen. Sumber utama data berasal dari ketua dan anggota kelompok tani yang memberikan informasi tentang upaya mereka dalam meningkatkan hasil tanaman sawit. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan menyederhanakan informasi, menyajikannya secara jelas, dan memverifikasi hasil agar sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan, peneliti juga menerapkan triangulasi, yang berarti memeriksa informasi dari berbagai sumber dan menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kondisi dan interaksi di lingkungan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Peningkatkan Ekonomi Keluarga di Nagari Paru Kecamatan Sijunjung

Pengelolaan dan koordinasi panen melalui pelatihan dan pendampingan kelompok tani kelapa sawit bertujuan meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, dan keberlanjutan usaha petani. Pelatihan memberikan pengetahuan tentang budidaya dan manajemen kebun, sementara pendampingan mendukung penerapan langsung di lapangan. Kelompok tani Sungai Nonam di Nagari Paru mendapatkan manfaat berupa peningkatan keterampilan merawat tanaman, pengelolaan keuangan dan kerja sama kelompok untuk memperkuat posisi ekonomi keluarga. Menurut Datuak Panji selaku ketua kelompok tani, pelatihan dan pendampingan sangat membantu dalam mengelola kebun dengan baik dan menjalankan usaha secara profesional. Bapak Iskandar selaku Wali Nagari, menilai kegiatan ini penting karena menarik ilmu langsung ke praktik di kebun sehingga meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani. Pemberdayaan kelompok tani juga perlu menerapkan prinsip kesetaraan, partisipasi, swadaya, keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas. Semua anggota dan pemangku kepentingan dihargai dan belajar bersama untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

Gotong royong dalam kelompok tani sungai Nonam adalah bentukkerja sama kolektif di antara anggota kelompok tani yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti pengolahan lahan, pemeliharaan tanaman, panen,

dan kegiatan pertanian lainnya. Nilai-nilai gotong royong ini meliputi tolong-menolong, kebersamaan, musyawarah, dan solidaritas sosial yang kuat antar anggota kelompok tani serta dengan masyarakat sekitar Melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas dan pengelolaan yang demokratis, kelompok tani sungai Nonam dapat memperkuat semangat kerja sama dan gotong royong antar anggota. Hal ini mendorong inovasi, kreativitas, dan penyelesaian masalah bersama yang berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan kelompok tani sungai Nonam. Pengelolaan panen yang baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengelolaan transportasi hasil panen.

Menurut bapak bendahara Kelompok tani Sungai Nonam, Arisan kelompok tani kelapa sawit di Sungai Nonam merupakan sebuah bentuk kegiatan sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh para petani kelapa sawit di daerah Nagari Paru. Kegiatan arisan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang berkumpul dan mempererat tali persaudaraan antar anggota kelompok, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan keuangan bersama yang dapat membantu petani dalam mengatur modal usaha mereka. Melalui arisan, setiap anggota kelompok tani Sungai Nonam secara bergiliran menerima dana yang terkumpul, sehingga mereka dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kebutuhan usaha tani kelapa sawit, seperti pembelian pupuk, peralatan, atau biaya operasional lainnya. arisan ini, diharapkan para petani dapat meningkatkan produktivitas dan ekonomi keluarga, sekaligus memperkuat solidaritas dalam kelompok tani. Kegiatan ini juga menjadi wujud nyata dari manajemen keuangan dan ekonomi pertanian yang diterapkan secara sederhana namun efektif di komunitas petani kelapa sawit Sungai Nonam.

Sungai Nonam punya tradisi unik saat panen, yaitu mengumpulkan iuran bersama yang masuk ke kas kelompok. Dana ini dipakai untuk membeli daging kerbau secara kolektif menjelang Ramadan, agar harga lebih murah dan mudah. Warga daftar dulu sesuai kebutuhan, lalu daging dibagi rata tanpa keluar biaya tambahan saat harga naik. Tradisi ini membantu menghemat pengeluaran dan mempererat kebersamaan di antara anggota kelompok tani.

Faktor pendukung dan dalam meningkatkan ekonomi keluarga

Kekompakan dan kebersamaan anggota dalam menjalankan usaha bersama menjadi fondasi utama keberhasilan kelompok tani Sungai Nonam, menciptakan sinergi dan semangat gotong royong yang kuat. Luas lahan yang dikelola, Luas lahan yang semakin besar meningkatkan potensi pendapatan, namun harus didukung dengan manajemen yang baik agar optimal dalam pemanfaatannya. Manajemen kelompok tani yang baik, Pengelolaan kelompok tani Sungai Nonam yang transparan dan kolektif dalam distribusi hasil panen, pembagian keuntungan, serta pengelolaan dana operasional dan kas kelompok sangat penting untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi usaha. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota, Kelompok tani sebagai wadah pembelajaran dan pengembangan kapasitas petani berperan penting dalam meningkatkan teknik budidaya dan produktivitas kebun kelapa sawit.

Pengunaan bibit unggul dan teknik budidaya yang baik, Pemilihan bibit unggul dan penerapan teknik budidaya yang tepat seperti pemupukan, pengendalian hama, dan konservasi tanah mendukung peningkatan produktivitas tanaman kelapa sawit kelompok tani Sungai Nonam. Hamatan yang ditemui dalam kegiatan ini adalah: pengeluaran rumah tangga yang tinggi, produktivitas tanaman yang naik turun, kemampuan manajemen dan usaha anggota kelompok yang lemah, kelompok tani yang meminjam ke bank untuk usaha dan keperluan lainnya, dan kurangnya pengetahuan dan inovasi dari Kelompok Tani Sungai Nonam.

Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan kelompok tani kelapa sawit Sungai Nonam dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Nagari Paru Kecamatan Sijunjung, Dari hasil lapangan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan Pelatihan dan pendampingan teknis kelapa sawit serta pengelolaan keuangan keluarga di kelompok tani Sungai Nonam berhasil meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan kesejahteraan ekonomi anggota secara signifikan. Pendekatan yang berkelanjutan ini memperkuat kapasitas pengelolaan kebun dan manajemen keuangan keluarga, sehingga memberikan dampak positif menyeluruh bagi kesejahteraan keluarga petani dan perekonomian masyarakat Nagari Paru. Selain itu, penguatan organisasi melalui gotong royong, arisan, serta

pengelolaan kas bersama memperkokoh solidaritas, efisiensi kerja, dan stabilitas ekonomi kelompok. Tradisi pengumpulan kas untuk kebutuhan konsumsi bersama seperti pembelian daging kerbau menjelang Ramadhan juga menunjukkan model pengelolaan sumber daya yang harmonis dan berkelanjutan, mendukung peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggota secara kolektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Tani Sungai Nonam Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Nagari Paru Kecamatan Sijunjung dapat disimpulkan bahwa Kelompok tani Sungai Nonam memiliki beberapa faktor pendukung yang kuat, seperti kebersamaan dan kekompakan anggota, luas lahan yang dikelola, manajemen kelompok yang baik, peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota, penggunaan bibit unggul, serta dukungan kelembagaan pertanian dan penyuluhan. Semua elemen ini menciptakan sinergi yang mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha kelompok Namun, kelompok tani ini juga menghadapi beberapa kendala seperti pengeluaran rumah tangga yang tinggi, produktivitas tanaman yang tidak stabil, kemampuan manajemen yang lemah, adanya pinjaman bank, dan kurangnya inovasi serta pengetahuan. Untuk mencapai keberhasilan yang lebih optimal, kelompok tani perlu mengatasi hambatan tersebut melalui penguatan manajemen dan pengembangan kapasitas anggota.

Daftar Pustaka

- Ema Fitri Lubis & Evi Zubaidah. (2020). fektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan, 9 (2). 88–99.
- Jannah, Miftakhul Firda. (2020). Peningkatan Ekonomi Di Tengah Pandemi Dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (7). 1427–32. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/243>.
- Noer, Melinda., Ira Wahyuni Syarfi, & Rafnel Azhari. (2018). Rencana Aksi Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kelompok Tani Dan Kud Bukit Jaya Di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 1 (4). 39–46. doi:10.25077/hilirisasi.1.4b.339-346.2018
- Putri, Ika Swasti & Dwi Wahyuningsih. (2021). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Rotan Trangsan, Gatak, Kabupaten Sukoharjo. *Global Financial Accounting Journal*, 5 (1). doi:10.37253/gfa.v5i1.4356
- Zakaria, R. Y., P Iswari, R Simarmata, & E Suprapto. (2020). Potensi Integrasi Hutan Adat Ke Dalam Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (Svlk).

https://www.academia.edu/download/68655549/Laporan_Potensi_Integrasi_Hutan_Adat_dalam_SVLK_Final_16122020.pdf